

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan analisis framing pemberitaan pada berbagai media massa sudah beberapa kali dilakukan penelitian. Hanya saja, penelitian mengenai analisis framing Ijtima' Ulama Jilid II dan Jilid II oleh GNPf Ulama belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang berkaitan dengan analisis framing diantaranya adalah :

1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Supardi pada tahun 2016 dengan judul "Berani, Tegas, Benar: Analisis *Framing* okezone.com, mediaindonesia.com, dan kompas.com Terhadap Ahok dalam Isu Reklamasi". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melihat bagaimana okezone.com, mediaindonesia.com, dan kompas.com membingkai Basuki dalam isu Pulau Reklamasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa okezone.com membingkai Basuki sebagai pemimpin yang profesional yang tidak mengedepankan kepentingan pribadinya menjelang Pilgub. Sementara itu mediaindonesia.com membingkai Basuki sebagai pemimpin baik yang sedang berperang dengan sekelompok preman politik. Sedangkan kompas.com membingkai Basuki sebagai pemimpin yang baik dan arena kebaikannya itu ia menjadi sasaran serangan politik.

1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Xena Levina Atmadja pada tahun 2014 yang berjudul "Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Di Media Online". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat isu apa yang ditonjolkan maupun dihilangkan oleh media online dalam membingkai sosok Ahok

sebagai pemimpin politik sekaligus pemerintahan masyarakatan beretnis Cina. Hasil dari penelitian ini ialah media online berhasil mengkontruksi sosok Ahok sebagai pemimpin politik sekaligus pemerintahan yang bijaksana dan sudah biasa menghadapi isu SARA.

1.3 Penelitian dengan judul “Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014 – 2019

Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim” yang dilakukan oleh Elina Flora pada tahun 2014 bertujuan untuk mengetahui surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim membingkai berita calon presiden RI 2014 – 2019 melalui pendekatan analisis Framing. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemilik media memiliki pengaruh dalam keberpihakan pemberitaan. Kaltim Post sering menonjolkan sosok Dahlan Iskan dalam pemberitaannya. Sedangkan Tribun Kaltim juga melakukan hal yang serupa, yaitu kerap menonjolkan sosok Jokowi dalam setiap pemberitaan.

1.4 Pada tahun 2016, Budiyo melakukan penelitian yang berjudul “Politik Dinasti

Dalam Pemberitaan Media (Analisis Framing Isu Politik Dinasti Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah Pada Harian Kompas dan Koran Tempo)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Isu Politik Dinasti dikonstruksi oleh media massa dan pola pembentukan konstruksi realitas yang digunakan oleh media. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa harian Kompas mengkonstruksi realitas isu Politik Dinasti Ratu Atut di Provinsi Banten didasarkan pada penempatan teks pemberitaannya melalui pengutipan sumber-sumber berita yang relevan, melalui judul utama (*headline*), *lead* berita dalam bentuk piramida terbalik. Sementara koran Tempo mengkonstruksi Isu Politik Dinasti lebih kental lagi sebagai sesuatu yang luar

biasa dan penting direspon oleh semua pihak untuk melihat bagaimana prospek ke depannya bagi kehidupan demokrasi di Indonesia.

1.5 Penelitian yang dilakukan oleh Reni Octorianty pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Pasangan Khofifah-Herman Dalam Pilgub Jawa Timur 2013”. Tujuan dari penelitian ini ialah melihat bagaimana media online membingkai sebuah peristiwa politik, yaitu peristiwa gagalnya pasangan Khofifah-Herman dalam pencalonan Pilgub Jatim 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com, Viva.com, kompas.com, dan okezone.com membingkai pasangan Kofifah-Herman tidak pantas lolos dalam Pilgub Jatim 2013.

1.6 Penelitian yang dilakukan oleh Mahar Rachanca pada tahun 2012 berjudul “Pembingkai Koran Kompas dan Republika Terhadap Peristiwa Perang Israel-Palestina” yang bertujuan untuk mengetahui framing yang dilakukan oleh Kompas dan Republika dalam mengemas berita tentang perang antara Israel-Palestina. Hasil dari penelitian ini kedua media sepakat bahwa jalur diplomasi dinilai tak mampu lagi menjadi alternatif penyelesaian konflik. Kompas dan Republika sama – sama menonjolkan kegagalan diplomasi karena dianggap masalahnya sudah semakin rumit dan menjalar ke berbagai aspek. Adapun Kompas juga mengungkapkan alasan penyerangan itu yang dikaitkan dengan isu politik Israel. Sdankan Republika memaknai serangan Israel ini sebagai kekejaman yang mengakibatkan krisis kemanusiaan di Gaza.

1.7 Luna Persis Lombogia melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Bingkai Berita Penangkapan Kasus Suap Rudi Rubiandini di Koran Tempo, Jawa Pos, dan Kompas”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bingkai berita mengenai

penangkapan kasus suap Rudi Rubiandini di Koran Tempo, Jawa Pos, dan Kompas. Penelitian ini menunjukkan bahwa bingkai berita Koran Tempo mengarah kepada SKK Migas sebagai institusi yang melakukan korupsi meskipun ketuanya adalah seorang akademisi. Jawa Pos membingkai berita sebagai pejabat (Individu) yang melakukan kasus suap dengan jumlah tertinggi. Sedangkan Kompas membingkai berita sebagai terbongkarnya kasus suap yang terjadi sejak lama di SKK Migas.

1.8 Fransiska Aprilia pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul “Pencitraan Partai Demokrat di Harian Kompas dan Jawa Pos dalam Pemberitaan Pemeriksaan Anas Urbaningrum Oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Partai Demokrat dicitrakan oleh harian Kompas dan Jawa Pos dalam pemberitaan di media terkait pemeriksaan Anas Urbaningrum Oleh KPK. Hasil dari penelitian ini dalam pemberitaan Kompas, Partai Demokrat terkait pemeriksaan Anas Urbaningrum oleh KPK dicitrakan sebagai partai yang tidak bersih, dan tertutup. Sedangkan pada harian Jawa Pos, Partai Demokrat dicitrakan memiliki solidaritas yang tinggi dan bersifat terbuka.

1.9 Ahta Prayinda Luriltasari pada tahun 2013 melakukan penelitian yang berjudul “Pencitraan Abu Bakar Ba’asyir di Harian Republika (Studi Analisis Framing Pencitraan Abu Bakar Ba’asyir Terkait Keterlibatannya dengan Kegiatan Terorisme Pada Pemberitaan Harian Republika Periode Agustus 2010-Juni 2011). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Republika memberitakan citra Ba’asyir kepada khalayak pembaca dan untuk melakukan kajian mengenai pembingkai Republika terhadap kasus keterlibatan Ba’asyir dengan kegiatan terorisme. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan Abu Bakar Ba’asyir terkait

keterlibtannya dengan jaringan terorisme, Republika menggunakan fram anti Barat serta memahami penangkapan dan pengadilan terhadap Ba'asyir merupakan cara untuk mendeskreditkan Islam. Peristiwa tersebut merupakan rekayasa polisi dan kejaksaan yang di domplengi oleh Amerika. Sementara itu sosok Abu Bakar Ba'asyir dicitrakan sebagai seorang ulama lanjut usia yang menjadi korban atas permainan politik asing yang mengatasnamakan pemberantasan terosisme global.

1.10 Sartika Dewi pada tahun 2014 melaukan penelitian yang berjudul “Analisis Framing Pada Pemberitaan Larangan Pemakaian Jilbab Bagi Polwan Dalam Surat Kabar Harian Republika edisi 4-15 Juni dan Koran Kompas edisi 14 Juni-9Juli 2013”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana media (Kompas dan Republika) mengkonstruk pemberitaan terkait larangan penggunaan jilbab bagi polwan. Hasil dari penelitian ini Republika cenderung menunjukkan sikap pro terhadap keinginan polwan menggunakan jilbab, sedangkan Kompas melihat persoalan ini sebagai masalah kebijakan semata. Kemudian Republika menganggap persoalan ini sebagai bagian dari hak asasi manusia, sehingga harus segera disikapi oleh petinggi polri. Sedangkan Kompas hanya menyarankan agar petinggi polri mengevaluasi kembali peraturan terkait seragam kepolisian selama hal tersebut masih bernilai positif.

2. Kerangka Teori

2.1. Teori Framing

Menurut Dr. Deddy Mulyana, M.A, analisis *framing* merupakan gambaran analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi.

Apakah dalam berita itu ada bagian yang dihilangkan, luput, atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. (Deddy Mulyana, 2011 : 3).

Framing memiliki 2 (dua) esensi, yakni bagaimana peristiwa itu dimaknai dan bagaimana fakta itu ditulis. *Framing* melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media, dan bagaimana wartawan menyajikannya kepada khalayak pembaca. Analisis *framing* dapat digunakan untuk melihat siapa yang mengendalikan siapa, pihak mana yang diuntungkan serta dirugikan, siapa si penindas dan siapa yang tertindas, tindakan politik mana yang konstitusional mana yang tidak, serta kebijakan publik mana yang harus didukung maupun tidak didukung.

Menurut Bimo Nugroho dkk (1999: 29-30), analisis framing dapat dipakai untuk melihat cara media mengkonstruksi sebuah wacana berita. Oleh karena itu metode ini sangat tepat digunakan untuk melihat kecenderungan sikap politik suatu media ketika menyampaikan pesan pada khalayak umum. Terdapat 4 (empat) struktur yang menjadi perangkat framing, diantaranya :

2.1.1. Struktur Senematik

Struktur semantik berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa atau pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita. Struktur ini dapat diamati dari bagian berita (*lead* yang dipakai, latar, *headline*, kutipan yang diambil)

2.1.2. Struktur Skrip

Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. struktur ini melihat bagaimana strategi cara

bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita

2.1.3. Struktur Tematik

Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antara kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil

2.1.4. Struktur Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan tetapi juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

2.2. Media Massa

Media massa merupakan diskusi khalayak banyak mengenai suatu masalah yang melibatkan tiga pihak, yaitu jurnalis, sumber dari berita, dan khalayak. Pihak – pihak tersebut kemudian memainkan peran sesuai dengan posisi mereka di lingkungan sosial lalu terbentuklah wacana yang dikonstruksi oleh mereka. Media massa pun merupakan alat untuk menyebarkan pesan kepada publik secara luas melalui media apapun seperti koran, radio, televisi, dan lainnya.

Media massa merupakan alat yang dapat digunakan dan dirasakan oleh masyarakat secara luas. Dalam bukunya, Warner J. Severin, dkk (2011: 386-388) menjelaskan fungsi media, antara lain :

2.2.1. Pengawasan

Pengawasan, merupakan fungsi pertama, member informasi dan menyediakan berita. dalam bentuk fungsi ini, media sering kali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca yang ekstrem atau ancaman militer. Fungsi pengawasan juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting dalam ekonomi, publik, dan masyarakat seperti bursa pasar, lalu lintas dan lainnya. dalam fungsi pengawasan, berita juga dapat menyebabkan kegagalan fungsi dari media, dikarenakan ada penekanan yang berlebihan terhadap bahaya dan ancaman terhadap masyarakat.

2.2.2. Korelasi

Fungsi korelasi adalah seleksi dan interpretasi dalam lingkungan. Media sering kali memasukkan kritik dan cara bagaimana seseorang harus bereaksi terhadap kejadian tertentu. Oleh karena itu, korelasi menjadi bagian media yang berisi editorial dan propaganda. Fungsi korelasi memiliki tujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan menyoroti individu terpilih, dan berfungsi untuk mengawasi pemerintah.

2.2.3. Warisan Sosial

Fungsi penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi di mana media menyampaikan informasi, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Dengan cara tersebut, mereka bertujuan untuk meningkatkan kesatuan masyarakat dengan cara memperluas dasar pengalaman umum mereka. Media juga memiliki pengaruh

untuk kurangnya keragaman budaya dan membantumeningkatkan masyarakat massa. Hal ini terjadi karena media massa kerap kali membicarakan hal yang sama, berpakaian yang sama, dan bereaksi yang sama.

2.2.4. Hiburan

Sebagian besar isi dari media mungkin dimaksudkan dalam hiburan, bahkan dalam surat kabar sekalipun. Mengingat banyak kolom, fitur, dan bagian selingan. Media hiburan dimaksudkan untuk member waktu istirahat dari masalah tiap hari dan mengisi waktu luang.

2.3. Berita

Berita merupakan informasi atau pesan yang mempunyai sifat yang khusus. Disini berita memiliki artian sebagai laporan tentang fakta, peristiwa, atau pendapat yang disebarkan secara luas melalui media massa pada rentang waktu tertentu. Tidak semua peristiwa atau pun pendapat dapat dipublikasi melau media massa. Hanya yang memiliki bobot dan nilai berita saja yang dapat dimuat dan disebarkan oleh media massa (Drs. J.B. Wahyudi, 1991 : 85). Beragam kriteria yang digunakan oleh para pewarta berita untuk dapat mengkategorikan pendapat atau suatu peristiwa itu menarik, diantaranya adalah unik, aktual, memiliki kedekatan emosional dengan khalayak, publik figure yang dikenal oleh masyarakat luas, konflik besar yang dapat menimbulkan kegaduhan pada masyarakat, dan hal – hal yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan. Selain memuat fakta atau pendapat, seorang jurnalis juga kerap kali memberikan analisis yang dituangkan dalam tulisannya, bahkan tidak sedikit juga wartawan yang menggabungkan unsur jurnalistik dengan sastra pada setiap karyanya. Berita memiliki beberapa jenis, antara lain :

2.3.1. News Bulletin

News Bulletin merupakan berita yang disebarkan secara luas dalam waktu yang singkat. Media massa yang memuat berita jenis ini akan bersaing dalam hal waktu. Ketika berita ini sudah terbit sedangkan pada media lainnya belum, akan mendapatkan kebanggaan tersendiri.

2.3.2. News Megazine

News Megazine sendiri berarti berita majalah yang memiliki jadwal terbit secara berkala yaitu mingguan, bulanan, atau setiap dua minggu sekali. Berita yang dimuat pada news magazine bersifat *feature* dan mendalam. Tentunya berita yang ada di dalam majalah tidak terikat pada rentang waktu tertentu.

2.3.3. Information News

Information News merupakan berita yang berisikan penjelasan lebih lanjut dari News Bulletin. Hal ini terjadi karena news bulletin sangat terikat pada rentang waktu.

2.4. Ekonomi Politik

Ekonomi Politik ialah studi yang tentang bagaimana alokasi dan penggunaan kekuasaan mempengaruhi alokasi dan penggunaan sumber daya (Hudiyanto, 2014: 9). Penjelasan mengenai peran para politisi dapat diperumpamakan dengan analisis ekonomi. Kegiatan politisi dalam menarik hati rakyat dapat diibaratkan sama dengan perusahaan yang sedang menarik konsumen. Tujuan dari para pengusaha yang terjun ke dunia politik memanfaatkan pasarnya untuk memperoleh suara agar dapat memperbesar ladang bisnisnya.

2.4.1. Aliran Ekonomi

Terdapat tiga aliran ekonomi utama yang sangat dikenal oleh masyarakat luas. Pemikiran – pemikiran itu lahir dari latar belakang serta sejarah yang berbeda – beda pula. Selanjutnya pemikiran utama itu juga turut melahirkan pemikiran lainnya. Berikut tiga aliran utama ekonomi (Hudiyanto, 2014: 54-55) :

2.4.1.1. Aliran Liberal

Adam Smith merupakan orang yang mengemukakan untuk memberikan kebebasan kepada setiap orang. Kebebasan yang dimaksud bukan untuk saling mengacau, akan tetapi untuk bisa memberikan keselarasan setiap orang untuk membangun ekonomi menjadi lebih baik

2.4.1.2. Aliran Radikal Strukturalis

Konsep struktural yang dipakai pada aliran ini meliputi kekuasaan, ilmu pengetahuan, keamanan, dan juga kepemilikan modal. Bagi kaum lemah seperti buruh dan negara berkembang, sangat menentang adanya modal asing dari kelompok yang lebih kuat. Hal ini didasari oleh pemikiran akan adanya eksploitasi dari kelompok kuat.

2.4.1.3. Aliran Merkantilis

Aliran ini juga dikenal sebagai Aliran Nasionalis, dimana sifat kebangsaan sangat dijunjung tinggi. Semua kebijakan ekonomi yang dilakukan harus bisa member keuntungan bagi bangsa dan negara. Hal yang dilakukan pada aliran ini sangat mementingkan tercapainya kepentingan nasional.

2.4.2. Ekonomi Politik Media

Terdapat premis yang ada pada teori Marxis tentang posisi media pada sistem kapitalis modern, yaitu “Media adalah kelas yang mengatur. Media tidak sekedar alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada setiap lapisan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai alat penundukan dan pemaksaan consensus oleh kelompok yang dominan secara ekonomi dan politik. Melalui pola pemikiran dan melalui produk yang ditawarkan media adalah perangkat ideologis yang melanggengkan dominasi kelas pemodal yang memperlakukan publik hanya sebagai konsumen. (Sudibyo, 2004: 1). Ekonomi politik media dikembangkan dalam kerangka teori Marxis secara jelas. Ekonomi politik media menjelaskan perhatian lebih banyak pada struktur ekonomi dari pada muatan ideologis media komunikasi. Perusahaan media tetap dinilai sebagai bagian dari sistem ekonomi yang berkaitan erat dengan sistem politik.

Terdapat alasan yang sering mendasari pengusaha media dekat dengan pejabat pemerintahan. Regulasi media massa yang susah dan rumit menjadi alasan dari hubungan baik antara pemilik media dengan pemerintah. Sebaliknya, pemerintah melakukan pendekatan kepada pemilik media agar bisa mendapatkan citra yang baik di masyarakat. Pada tahun politik, media massa dapat berubah menjadi alat kampanye dari salah satu tokoh atau partai politik. Hasil pemantauan yang dilakukan oleh Aliansi Jurnalis Independent (AJI) pada bulan Januari sampai Maret tahun 1997 menunjukkan ANTEVE, RCTI, dan TVRI memberikan jatah berita yang lebih besar untuk Partai Golkar dibanding dengan PPP dan PDI (Sudibyo, 2004: 83). James Curran telah merumuskan proses sejarah yang

menjadi fokus pada tradisi kritis studi ekonomi politik media: pertumbuhan media, perluasan jangkauan perusahaan dalam industri media, proses komodifikasi informasi, dan perubahan peran negara dan intervensi pemerintah (Sudibyo, 2004: 9-10).